

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 4 SAWAH LAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

INTAN YULIA PUTRI

NPM. 1611160177

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2020 M

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 4 SAWAH LAMA
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Busmayaril, M. Ed

Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik pada tema peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang mendukung dan tepat pada pembelajaran tematik yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design*. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan hasil belajar peserta didik. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung sebanyak 40 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,729 dan t_{tabel} 2,024 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,729 > 2,024$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan $x = 76,9$ jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol $x = 70,75$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih baik nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan diterimanya H_1 pada pengujian hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

Kata kunci: Model pembelajaran *Snowball Throwing*, Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung
Nama : Intan Yulia Putri
NPM : 1611100177
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Busmayari I. M. Ed
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I
NIP.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 19691003199702002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 4 SAWAH LAMA BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh : **INTAN YULIA PUTRI, NPM. 1611100177**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah dimunaqosahkan pada Hari/Tanggal: Rabu/12 Agustus 2020. Pukul 15.00-17.00 WIB. Tempat: Ruang sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd (.....)
Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M. Pd (.....)
Pembahas Utama : Drs. H. Ahmad, M. A (.....)
Pembahas Pendamping I : Busmayaril, M. Ed (.....)
Pembahas Pendamping II : Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

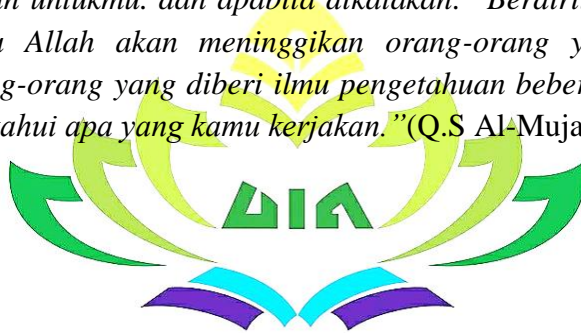
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah/58:11).¹



¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Indonesia, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan segala kerendahan hati, rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala serta rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya maka:

Dengan penuh syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Suhardi dan Ibunda Mu'ijah, terimakasih atas curahan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan serta nasihat dan doa yang tiada henti.
2. Kakak-kakakk, Firmalis Wandri dan Nuzul Afriadhi, terimakasih atas canda tawa, doa, kasih sayang persaudaraan dan motivasi yang selama ini diberikan. Semoga kita bisa membuat kedua orangtua kita selalu tersenyum bahagia.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan doa yang telah kalian berikan hingga akhirnya sampailah di titik ini.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Intan Yulia Putri merupakan anak ketiga (terakhir) dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Drs. Suhardi dan Ibu Mu'ijah, S.Pd yang lahir pada tanggal 24 Juni 1996, bertempat di kota Metro. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Sritejokencono dan lulus pada tahun 2002. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sritejokencono dan lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 sampai dengan 2011 menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotagajah, Lampung Tengah.

Kemudian pada tahun 2011 sampai dengan 2012 melanjutkan pendidikan Takhsus Bahasa Arab di Ma'had Ihya As-Sunnah, Tasikmalaya, Jawa Barat. Kemudian pada tahun 2012 sampai dengan 2015 melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu – Tahfidzul Qur'an (SMAIT-TQ) Ihya As-Sunnah, Tasikmalaya, Jawa Barat. Pada tahun 2015 sampai dengan 2016 penulis melanjutkan pengabdian di Ma'had Khidmatussunnah, Pekalongan, Lampung Timur. Selanjutnya, pada tahun 2016 penulis meneruskan Pendidikan Strata 1 (S1) ke Perguruan Tinggi Islam pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di provinsi Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat Maha Penolong Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan Skripsi ini merupakan karya ilmiah singkat tentang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung”**.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku sekertaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Busmayaril, M.Ed, selaku Pembimbing Akademik I dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik II yang selalu membimbing dan memotivasi saya untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta dan semua pihak yang ada di dalamnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap dan berdoa meminta ridho-Nya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pecinta ilmu pendidikan, serta dapat memberikan sumbangan bagi Khazanah Ilmu pengetahuan dan menjadi amal ibadah bagi penulis. Aamiin Yaa Rabbal'amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Model Pembelajaran Kooperatif	14
2. Model <i>Snowball Throwing</i>	19
a. Pengertian Model <i>Snowball Throwing</i>	19
b. Langkah-Langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	27
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	
1) Kelebihan Model <i>Snowball Throwing</i>	28
2) Kekurangan Model <i>Snowball Throwing</i>	29
3. Pembelajaran Tematik di SD/MI	31
4. Hasil Belajar.....	36
a. Pengertian Hasil Belajar.....	36
b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	38
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	44
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. jenis Penelitian	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	52

3. Teknik Pengambilan Sampling	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Tes	53
2. Observasi	53
3. Wawancara	54
4. Dokumentasi	54
F. Instrumen Penelitian	55
G. Uji Instrumen Penelitian	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabilitas	58
3. Tingkat Kesukaran	59
4. Uji Daya Pembeda	60
H. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas	62
3. Uji Hipotesis	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	64
1. Analisis Uji Instrumen	64
a. Uji Validitas	64
b. Uji Reliabilitas	65
c. Uji Tingkat Kesukaran	66
d. Uji Daya Pembeda	67
e. Hasil Kesimpulan Uji Coba	67
2. Analisis Uji Prasyarat	69
a. Analisis Uji Normalitas	69
b. Analisis Uji Homogenitas	70
c. Analisis Uji Hipotesis	71
B. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Nilai Ulangan Harian.....	8
Tabel 2 Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group</i>	49
Tabel 3 Distribusi Peserta Didik Kelas V SDN 4 Sawah Lama	51
Tabel 4 Kriteria Validitas.....	57
Tabel 5 Kriteria Reliabilitas	58
Tabel 6 Indeks Kesukaran Soal.....	59
Tabel 7 Klasifikasi Daya Beda.....	60
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	65
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda	65
Tabel 10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	66
Tabel 11 Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda.....	67
Tabel 12 Hasil Kesimpulan Uji Coba Soal Pilihan Ganda	68
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest-Posttest</i>	69
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest-Posttest</i>	70
Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis	72



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PROFIL SDN 4 SAWAH LAMA	1
LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA	9
Lampiran 2.1 lembar wawancara dengan guru	10
Lampiran 2.2 lembar wawancara dengan peserta didik	12
Lampiran 2.3 lembar instrumen observasi	13
LAMPIRAN 3 HASIL UJI COBA INSTRUMEN.....	15
Lampiran 3.1 Daftar Nama Dan Nilai Peserta Didik Uji Coba.....	16
Lampiran 3.2 Hasil Uji Validitas	17
Lampiran 3.3 Hasil Uji Reliabilitas	20
Lampiran 3.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran	22
Lampiran 3.5 Hasil Uji Daya Pembeda.....	24
LAMPIRAN 4 INSTRUMEN PENELITIAN	26
Lampiran 4.1 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest-Posttest</i>	27
Lampiran 4.2 Instrumen Soal <i>Pretest-Posttest</i>	29
Lampiran 4.3 Kisi-Kisi Penilaian.....	35
LAMPIRAN 5 PERANGKAT PEMBELAJARAN.....	36
Lampiran 5.1 RPP Kelas Eksperimen.....	37
Lampiran 5.2 RPP Kelas Kontrol.....	48
Lampiran 5.3 Silabus Pembelajaran.....	59
LAMPIRAN 6 HASIL INSTRUMEN PENELITIAN	62
Lampiran 6.1 Daftar Nama Dan Nilai Kelas Eksperimen.....	63
Lampiran 6.2 Daftar Nama Dan Nilai Kelas Kontrol	64
Lampiran 6.3 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen <i>Pretest</i>	65
Lampiran 6.4 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen <i>Posttest</i>	66
Lampiran 6.5 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol <i>Pretest</i>	67
Lampiran 6.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol <i>Posttest</i>	68
Lampiran 6.7 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	69
Lampiran 6.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	70
Lampiran 6.9 Hasil Uji Hipotesis Hasil Belajar	71
LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN	72
LAMPIRAN 8 SURAT MENYURAT.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Lembaga pendidikan memegang tugas penting terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang. Salah satu cara memaksimalkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan secara luas terbatas dimaknai sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan yang berada di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hidup dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang dan bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan-kemampuan individu.¹

Pendidikan Nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk membangun manusia Indonesia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta demokratis. Adapun unsur penting yang bertugas dalam proses pengajaran dan pelatihan diantaranya pelaku yang berupa anak-anak atau remaja baik kelompok maupun perseorangan, lokasi yaitu sekolah atau kampus, dan tujuannya yang berupa penguasaan konsep, keterampilan dan sikap dalam usaha mendewasakan manusia. Sistem Pendidikan Nasional adalah sistem keseluruhan komponen pendidikan yang

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), h. 11.

saling berhubungan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen dalam pendidikan diantaranya peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, jalur pendidikan, tingkat pendidikan, jenis pendidikan, pendidikan formal/nonformal, standar nasional pendidikan, kurikulum, dan sebagainya yang masih terkait dengan pendidikan untuk mencerdaskan dan memperbaiki kualitas bangsa Indonesia.²

Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.³ Kesadaran tentang pentingnya pendidikan inilah yang dapat mendorong upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan dan menjadi salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Di dalam Agama Islam manusia dianjurkan untuk selalu beriman dan belajar. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surat Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ

يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

² Teguh Triwiyanto, *Managemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 2.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 70-71.

Artinya: *“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran.”*⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang mengetahui termasuk ke dalam orang yang beruntung sebab dengan akal sehat manusia mampu mempelajari ke-Esaan dan kebesaran Allah, sehingga hatinya akan condong ke arah Allah serta akan senantiasa mengharapkan ridho Allah dan berjalan di jalan yang diridhoi Allah, sehingga ia akan mengharapkan kebahagiaan di akhirat dibandingkan keberuntungan orang musyrik di dunia. Semua itu dapat terwujud dengan menjalankan semua perintah Allah dan belajar. Semakin banyak belajar maka semakin banyak pula mengetahui.

Keberhasilan di dalam pengembangan silabus berkaitan dengan keterlaksanaannya di dalam pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensinya sesuai dengan Standar Kompetensi Dasar (SKD) di dalam standar isi. Silabus dikatakan efektif apabila dapat diwujudkan dalam pembelajaran di kelas, sebaliknya silabus dapat dikatakan kurang efektif apabila banyak hal yang tidak dapat dilaksanakan. Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perilaku dan kegiatan dalam proses

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 458.

pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan usaha atau tindakan terhadap hasil belajar peserta didik.⁵

Pendidikan memiliki 2 fungsi yang berbeda, yaitu memberikan arah pada kegiatan pendidikan dan juga merupakan sesuatu yang akan dicapai pendidikan tersebut dengan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁶ Adapun tujuan pendidikan secara luas yaitu sebagai sarana untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi dan taraf pola pikir peserta didik. Dengan meningkatnya pola pikir dari setiap peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan lebih aktif dalam menghadapi dunia bermasyarakat. Jadi, tujuan pendidikan pada dasarnya sebagai wadah ataupun sarana untuk mengembangkan kepribadian serta potensi diri dalam meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut T. Raka Joni dalam buku Abd. Kadir dan Hanun Asrohah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik,

⁵ Antomi siregar dkk, "Efektivitas Model Pembelajaran Cups: Dampak Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkatan Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting Lampung". Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 05 (2) (2016), h. 236

⁶ Ida Fiteriani, "Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2016), h. 2.

bermakna, dan autentik.⁷ Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pendidik diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran di dalam tematik tersebut tidak terlihat dan bergantisecara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh.

Pembelajaran tematik integratif yang digunakan di SD/MI dalam kurikulum 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu”.⁸ Pada pelaksanaannya, khususnya di SD/MI, pembelajaran tematik diterapkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan ajaran islam, dimana seseorang apabila mengerjakan sesuatu harus bekrja dengan sepenuh hati.

Dalam pelaksanaannya, guru juga dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika melihat dari segi kebermaknaannya maka pembelajaran tematik akan menjadi lebih bermakna jika materi yang dipelajari dapat diaplikasikan oleh

⁷ Abd. Kadir, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), h. 6.

⁸ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015), h. 38.

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.⁹ Model pembelajaran yang dirasa cocok untuk anak Indonesia salah satunya dengan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Slavin dalam buku Rusman menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis, memecahkan masalah dan dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalamannya.¹⁰ Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang tepat dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Hamalik dalam buku Anas Sudijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Individu yang belajar akan memiliki perubahan perilaku sebagai dampak dari kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajar, maka dibutuhkan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dianggap terlaksana dengan maksimal apabila dalam pelaksanaannya selalu

⁹ Agus suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 65.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 205-206.

bertumpu pada tiga prinsip dasar, yaitu prinsip keseluruhan, kesinambungan, dan obyektivitas.¹¹ Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung dengan wawancara kepada peserta didik dan wali kelas V yaitu bapak Firmalis Wandri, S.Pd mengenai proses pembelajaran tematik di kelas V, hasil wawancara dengan bapak Firmalis Wandri, S.Pd mendapat informasi bahwa bapak Firmalis Wandri biasa menggunakan model ceramah dan penugasan saja saat pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik di kelas V juga mendapat jawaban yang sama. Saat pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan oleh pendidik kemudian peserta didik diberi tugas untuk mengerjakan soal-soal atau pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pendidik belum pernah memberikan model pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik sering merasa jenuh saat mendengarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menduga bahwa kemungkinan salah satu penyebab penggunaan model pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik kurang bervariasi, sehingga peserta didik merasa jenuh dan hanya dituntut untuk menghafal materi saja. Beberapa kendala yang sering dirasakan bapak Firmalis di dalam kelas

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 31.

diantaranya peserta didik membuat keributan seperti melempar-lempar gulungan kertas sehingga mengganggu konsentrasi sesama peserta didik lainnya terhadap penjelasan guru.

Peneliti juga berkesempatan mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan meminta nilai ulangan harian tematik kepada wali kelas V A dan V B. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai rendah. Kemungkinan rendahnya hasil belajar peserta didik juga salah satunya karena peserta didik merasa jenuh terkait dengan kurang variatifnya pendidik dalam menerapkan model pembelajaran. Selain hal tersebut, peserta didik juga tidak dituntut untuk memahami secara mendalam materi yang telah diberikan sehingga peserta didik cenderung hanya mengingatnya saja. Dalam proses pembelajaran, pendidik kurang memperhatikan peserta didik akan aktifitas fisiknya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung diperoleh data peserta didik kelas V A 20 peserta didik dan juga kelas V B 20 peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik kelas V pada nilai ulangan harian pada tema 5 tahun ajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Tema 5 Peserta Didik Kelas V SDN 4 Sawah
Lama Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Prestasi	
				tuntas	tidak tuntas
1	V A	20	65	9	11
2	V B	20	65	7	13
	Jumlah	40		16	24

Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian tema 5 Kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

Dari tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa hasil nilai ulangan harian tema 5 peserta didik kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar dengan jumlah peserta didik yang tuntas 16 peserta didik dan 24 peserta didik yang tidak tuntas. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya solusi agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang mampu memperhatikan aktivitas fisik peserta didik supaya hasil belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi lebih baik. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang akan peneliti gunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari *game* fisik dengan menggunakan media segumpal salju yang dilempar dengan tujuan memukul orang lain. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing* dilakukan dengan cara melempar segumpalan kertas dengan maksud untuk menunjuk peserta didik yang diwajibkan menjawab soal dari pendidik.¹² Melalui games ini peserta didik diharapkan tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 226.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan berkelompok secara heterogen serta menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang di gulung-gulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara peserta didik lainnya. Kegiatan ini dapat melibatkan peran peserta didik secara keseluruhan dan setiap kelompok berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik juga tidak merasa jenuh dalam pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini membuat peserta didik bermain sambil belajar.¹³ Dengan model pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan semakin semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan peserta didik berpikir, menulis, bertanya dan berbicara bukan hanya mengingat atau menghafal. Mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu dengan menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik yang lain. Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* menjelaskan pada ketua kelompok, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan di dalam kertas kemudian kertas tersebut diremas seperti bola, lalu bola tersebut dilemparkan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola tersebut. Model *Snowball Throwing* ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

¹³N.L. Diah Noviyanti, I.Md. Citra Wibawa, L.P. Sri Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No. 2, Tahun 2017, h. 3.

Dari uraian tersebut, perlu diuji apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di dalam kelas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

1. Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung masih terbilang rendah.
3. Aktivitas fisik peserta didik kurang diperhatikan.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Model yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Variabel yang akan diteliti yaitu hasil belajar peserta didik.
3. Sampel yang akan diteliti menggunakan kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran tematik dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bisa digunakan untuk mempermudah menerima dan memahami materi pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai persiapan untuk menjadi calon Pendidik yang profesional dan bertanggung jawab.

c. Bagi Guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh kelompok belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan sistem kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan berbagai macam kemampuan akademik, suku, ras dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Adapun unsur pembentuk pembelajaran kooperatif adalah peserta didik, aturan dan tujuan dalam belajar kelompok tersebut. Peserta dalam kelompok dipilih berdasarkan minat serta bakat peserta didik, latar belakang kemampuan maupun keduanya.

Menurut teori *Vygotsky* dalam buku *Agus Suprijono*, model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai bentuk proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut pendapat *Anita Lie*, model pembelajaran ini dilandasi pada falsafat *homo homini socius*. Lain halnya dengan teori *Darwin* yang menyebutkan bahwa falsafah ini menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial.¹ Dialog interaktif (interaksi sosial) merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Dari beberapa pendapat ahli dapat

¹Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 75.

disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dapat membentuk nilai-nilai sosial dan keterampilan sosial peserta didik untuk menyesuaikan diri di lingkungannya.

Menurut *Roger* dan *David Johnson* dalam buku *Rusman*, terdapat lima unsur pokok dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Berhasilnya kerja kelompok didasarkan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Dalam hal ini, semua anggota dalam kelompok yang terlibat akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab individu (*individual accountability*), yaitu berhasilnya suatu kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, masing-masing anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang wajib dikerjakan dalam kelompok tersebut.
3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada masing-masing anggota kelompok untuk saling bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.

4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa agar dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar kemudian dapat bekerja sama dengan lebih efektif.²

Terdapat berbagai macam manfaat model kooperatif yang disampaikan oleh Rusman sebagai berikut:

1. Memupuk peserta didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
2. Supaya peserta didik berpikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari pendidik.
3. Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
4. Melatih peserta didik untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya.
5. Menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata.
6. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi, berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuan.
7. Mempertinggi rasa tanggung jawab peserta didik untuk melaksanakan keputusan diskusi.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 212.

8. Membina sikap hati-hati terhadap pendirian sendiri.³ Dengan sikap hati-hati, peserta didik diharapkan dapat lebih teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat membentuk nilai-nilai sosial dan keterampilan sosial peserta didik untuk menyesuaikan diri di lingkungannya. Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi serta evaluasi. Manfaat model pembelajaran kooperatif menurut pendapat Rusman yang telah dijelaskan sebelumnya diantaranya memupuk peserta didik untuk memiliki jiwa pemberani, bersikap toleran, mempertinggi sikap tanggung jawab, berpikir mandiri, dan memiliki sikap hati-hati.

Dari uraian pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada aspek kerjasama diantara para anggotanya dimana di dalamnya ada ketergantungan yang positif, interaksi, akuntabilitas serta ketrampilan individu dalam memproses kelompoknya. Tujuan pembelajaran ini juga disesuaikan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh ilmu dan mendidik anak didik, maka tujuan pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan social. Dalam pembelajaran kooperatif

³Gusniar, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogomas II". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.1, Palu, 2015, h. 201.

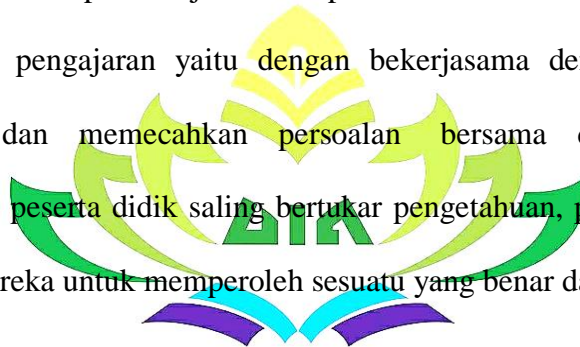
maka setiap anggota yang beragam ikut berpartisipasi secara aktif sesuai dengan setiap pandangan yang mereka miliki masing – masing. Banyak model – model pembelajaran kooperatif namun secara umum proses pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
2. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
3. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
4. Membantu tim- tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
5. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok- kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Setiap segala sesuatu pasti memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengajarkan bagaimana saling bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah secara berkelompok melalui diskusi dengan teman lain yang memiliki pandangan dan pemikiran yang berbeda – beda, melalui hal tersebut maka setiap anggota akan memiliki pandangan yang lebih luas karena saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan sehingga

melalui semua itu kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan melalui pemikiran bersama yang dianggap benar dan baik.

Tetapi karena adanya keberagaman tersebut juga dapat menimbulkan adanya perselisihan dan pertentangan akibat adanya pemikiran yang berbeda sehingga dalam memproses memerlukan waktu yang cukup lama sehingga agar pertentangan tersebut tidak terjadi dibutuhkan kekompakan diantara anggotanya. Pembelajaran kooperatif ini sangat berguna dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan dimana pembelajaran kooperatif memberikan cara yang berbeda dalam pengajaran yaitu dengan bekerjasama dengan anggota kelompoknya dan memecahkan persoalan bersama dimana akan membantu para peserta didik saling bertukar pengetahuan, pemikiran dan pengalaman mereka untuk memperoleh sesuatu yang benar dan baik.



2. Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar maka *Snowball Throwing* berarti melempar bola salju. Pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat peserta didik kemudian dilemparkan kepada temannya sendiri untuk dijawab. Menurut Huda, *Snowball Throwing* atau dengan istilah lainnya dikenal dengan *Snowball Fight* adalah suatu model pembelajaran yang diambil pertama kali dari *game* fisik yaitu segumpulan salju yang dilempar

dengan maksud memukul orang lain.⁴ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, *Snowball Throwing* digunakan dengan cara melempar segumpalan kertas untuk menunjuk peserta didik yang diwajibkan untuk menjawab soal dari pendidik.

Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang dalam pelaksanaannya banyak mengikut sertakan peserta didik. Tugas guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal tentang topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran efektif yang merupakan hasil rekomendasi dari UNESCO, yaitu belajar mengetahui, belajar bekerja, belajar hidup bersama dan belajar menjadi diri sendiri.

Snowball Throwing adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang selanjutnya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan di selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilemparkan kepada peserta didik lainnya sampai durasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya, lalu masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang telah diperolehnya tersebut. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.


⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 226.

Kegiatan belajar dalam model ini telah diatur sedemikian rupa hingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Penerapan model ini dapat memungkinkan terjadinya diskusi kelompok dan interaksi antara peserta didik untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang bisa timbul di dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat membentuk keadaan kelas yang lebih dinamis, karena dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk berpikir, bertanya, menulis dan berbicara, namun peserta didik melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada peserta didik lain.

Menurut Bayor, Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok memiliki satu orang ketua yang akan mewakili teman sekelompoknya untuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang akan dipelajari.⁵ Dalam hal ini diharapkan dapat melatih proses berpikir peserta didik dan menumbuhkan sikap berani, sehingga akan muncul semangat peserta didik untuk belajar dan hasil belajar akan meningkat.

⁵ N.L. Diah Noviyanti, I.Md. Citra Wibawa, L.P. Sri Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No. 2, Tahun 2017, h. 3.

Istilah *Snowball Throwing* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Snowball* yang berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan.



Pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. *Snowball throwing* juga merupakan pengembangan dari metode diskusi dan merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif. Hanya saja, pada metode ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi saat proses belajar adalah adanya perasaan ragu dalam diri peserta didik untuk mengutarakan masalah yang dirasakannya dalam memahami materi pelajaran. Masalah lain yang kerap muncul adalah banyak siswa yang malas belajar, berlatih dan membiasakan memecahkan masalah atau menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan oleh pendidik.⁶ Namun, dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Peserta didik dapat menyampaikan kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Aris Shoimin, manfaat lain dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, guru dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah.⁷ Strategi model pembelajaran *Snowball Throwing* atau dikenal dengan *Snowball Fight* adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari game fisik, dimana segenggam salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Pembelajaran *Snowball Throwing* diaplikasikan dengan melempar segumpal kertas untuk menunjuk peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari guru.

⁶Andi Mulawakkan Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing", *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No.1, (Mei, 2016), h. 63.

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 175.

Strategi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, kemampuan dan hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran tersebut. Menurut *Suprijono*, dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok memiliki satu ketua untuk mendapatkan tugas dari guru. Setiap peserta didik membuat pertanyaan di lembar kertas yang dibentuk bola lalu dilempar ke peserta didik lainnya. Peserta didik yang mendapat lemparan kertas harus menjawab pertanyaan dalam kertas yang didapat.⁸

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, melatih peserta didik belajar mandiri dalam pengetahuan berdasarkan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam mendiskusikan dan menyelesaikan tugas belajar, mengembangkan kemampuan mengungkapkan pendapat, meningkatkan kemampuan menjelaskan kembali materi yang diperoleh berdasarkan diskusi, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁹ Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik dengan baik.

⁸Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 226.

⁹Ani Rosidah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No. 2, Juli 2017, h. 31.

This requires teachers to be more creative and innovative in selecting a learning model that will be used. One example of learning model that can be used is a cooperative learning model that can be used is a cooperative learning model Snowball Throwing. Snowball throwing in lessons students will learn in groups and in collaboration with the group of their friends in solving problems. So, that students can easily understand the material and also in expressing ideas that can maximize learning outcomes.¹⁰

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik akan belajar secara kelompok dan bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi dan juga dalam mengemukakan ide yang dapat memaksimalkan hasil belajar.

Selain itu, pendidik juga dituntut untuk menjadi pendidik yang professional sesuai dengan ajaran islam. Apabila mengerjakan sesuatu harus bekerja dengan sepenuh hati. Apapun yang dilakukan harus berdasarkan dengan hati yang ikhlas agar kualitas pengajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana dalam Al-qur'an (Surat Al-An'am ayat 135) telah dijelaskan:

¹⁰Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, 2017, h. 2.

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَى مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٦٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian, masing-masing kelompok membuat satu pertanyaan di selembar kertas yang dibentuk seperti bola yang digulung lalu dilemparkan ke temannya yang lain dengan durasi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, masing-masing menjawab pertanyaan dari gulungan kertas yang mereka dapatkan.

Model *Snowball Throwing* ini merupakan pengembangan diskusi serta merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan dan hasil belajar peserta didik. Melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan di diskusikan bersama.

b. Langkah-Langkah Model *Snowball Throwing*

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melaksanakan model *Snowball Throwing*:

1. Guru menyampaikan materi yang disajikan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberi satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama lebih kurang 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas yang berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Guru memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi. Yaitu suatu proses untuk mengukur atau menilai kegiatan yang telah dilaksanakan dalam model pembelajaran *snowball throwing* tersebut.

9. Penutup.¹¹ Pelaksanaan model pembelajaran snowball throwing ini harus sesuai dengan urutan langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas.

Dari paparan langkah-langkah diatas dapat disimpulkan bahwa ada hal penting yang harus dipersiapkan untuk melaksanakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, diantaranya guru harus membentuk kelompok agar penyampaian materi kepada anggota kelompok yang lain lebih efektif. Guru tidak harus menyiapkan bola kertas kecil yang akan digunakan sebagai media karena media yang digunakan dalam model ini dapat disiapkan bersama peserta didik dengan bahan yang ada di sekitar peserta didik. Guru menjelaskan cara bermain *Snowball Throwing* kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan tips membuat pertanyaan kepada peserta didik yaitu dengan membuat pertanyaan singkat dari materi yang belum terlalu mereka kuasai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

1) Kelebihan Model *Snowball Throwing*

Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain. Model *Snowball Throwing* membuat siswa siap dengan berbagai

¹¹ Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, (Sleman: deepublish, 2017), h. 81-82.

kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

Saat pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik. Dengan bantuan model *Snowball Throwing* ini ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotor kemungkinan dapat tercapai.¹² Dengan demikian, Pembelajaran di dalam kelas diharapkan menjadi lebih efektif dan membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih menarik sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat.

2) Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Kekurangan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit. Hal ini dapat terlihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang diberikan.
- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang lebih untuk

¹²Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 176.

mendiskusikan materi.¹³ Dengan hal ini diharapkan dapat membantu anggota kelompok agar mudah dalam memahami materi yang telah dipelajari.

- c. Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar. Hal ini menjadi salah satu penghambat peserta didik kurang maksimal dalam memahami ilmu yang telah disampaikan.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk kelemahan model pembelajaran ini dapat diatasi dengan bantuan guru yaitu dengan cara membuat beberapa kelompok belajar yang telah dipertimbangkan sebelumnya, kemudian guru harus benar-benar teliti dalam menentukan ketua kelompok yang bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini. Kemudian memisahkan peserta didik yang membuat onar ke kelompok lain.

Sehubungan dengan diberlakukannya kurikulum baru 2013, peran pendidik sangat diperlukan dalam penguasaan model pembelajaran untuk diterapkan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan di SD/MI.¹⁴ Dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 baik dari peran peserta didik maupun pendidik, kualitas pendidikan nasional di Indonesia akan semakin meningkat.

¹³ *Ibid.*, h. 177.

¹⁴ Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1, Juni 2016.

3. Pembelajaran Tematik di SD/MI

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu dengan menggabungkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik yang dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Menurut T. Raka Joni dalam buku Abd. Kadir dan Hanun Asroah, pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu ataupun kelompok dengan aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.¹⁵ Pada tahap pelaksanaannya, pembelajaran tematik didasarkan pada satu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran.

Pendidik diharapkan mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Pergantian antar mata pelajaran di dalam tematik tersebut tidak terlihat dan bergantisecara halus sehingga menjadi satu pembelajaran yang padu, utuh dan menyeluruh. Sedangkan Hadi Subroto mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain. Baik dalam satu bidang studi atau lebih dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

¹⁵ Abd. Kadir, Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 6.

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin dengan cara mengambil pengalaman peserta didik yang memiliki jaringan di berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Sehingga dapat memberikan pengalaman belajar lebih bermakna dan memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Nilai positif yang dapat diperoleh dari pembelajaran tematik sebagai berikut:¹⁶

1. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
2. Peserta didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
3. Pemahaman materi pada mata pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
5. Dapat dirasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.

Dalam pelaksanaannya, guru juga dituntut untuk lebih dahulu mengetahui dan menguasai model pembelajaran dalam rangka mengubah situasi belajar yang lebih baik dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Jika melihat dari segi kebermaknaannya maka pembelajaran tematik akan

¹⁶ *Ibid.*, h.7

menjadi lebih bermakna jika materi yang dipelajari dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fredericks dalam buku Wachyu Sundayana, perencanaan pembelajaran berbasis tema dengan model unit memiliki urutan komponen sebagai berikut:¹⁷

1. Pemilihan tema
2. Pemilihan fokus pembelajaran
3. Perumusan tujuan pembelajaran
4. Pemilihan bahan ajar
5. Kegiatan awal pembelajaran
6. Kegiatan umum pembelajaran
7. Kegiatan diskusi dan Tanya jawab
8. Kegiatan membaca
9. Kegiatan penutup
10. Evaluasi



Berdasarkan paparan tersebut, kebijakan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik untuk SD/MI dibuat seiring dengan kebijakan kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran tematik integratif yang digunakan di SD/MI dalam kurikulum 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran

¹⁷Wachyu Sundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Gurudalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 36.

parsial menuju pembelajaran terpadu”.¹⁸ Pada pelaksanaannya, khususnya di SD/MI, pembelajaran tematik diterapkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik yang profesional sesuai dengan ajaran islam, dimana seseorang apabila mengerjakan sesuatu harus bekerja dengan sepenuh hati. Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam jurnal Andi Prastowo, pengembangan kurikulum 2013 adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa yang akan datang. Abdul Madjid juga menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan.¹⁹

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kurikulum pembelajaran 2013 melalui pembelajaran tematik merupakan salah satu upaya yang efektif dalam mendorong peningkatan dan pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Sebagaimana pandangan Al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam kandungan surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

¹⁸ Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2015), h. 38.

¹⁹ Andi Prastowo, “Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu”, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, (Agustus, 2014), h.7.

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar”.

Hal ini merupakan sebutan yang dikemukakan oleh Allah SWT di dalamnya terkandung keutamaan Adam atas Malaikat berkat apa yang telah dikhususkan oleh Allah SWT baginya berupa ilmu tentang nama-nama segala sesuatu, sedangkan para Malaikat diperintahkan untuk bersujud kepada Adam. Sesungguhnya bagian ini didahulukan atas bagian tersebut (yang mengandung perintah Allah SWT kepada para Malaikat untuk bersujud kepada Adam) karena bagian ini mempunyai ikatan erat dengan ketidaktahuan para malaikat tentang hikmah penciptaan khalifah, yaitu disaat mereka menanyakan hal tersebut.

Kemudian Allah SWT memberitahukan bahwa dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Karena itulah Allah SWT menyebutkan bagian ini sesudah hal tersebut, untuk menjelaskan kepada mereka keutamaan Adam, berkat kelebihan yang dimilikinya atas mereka berupa ilmu pengetahuan tentang nama-nama segala sesuatu. Untuk itu Allah SWT berfirman “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya”. Dari tafsiran di atas, sudah jelas bahwa belajar itu sangat penting kita lakukan, mengapa demikian karena dari belajarliah kita mengetahui apa yang tidak kita ketahui sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti berkesempatan untuk memilih salah satu tema pembelajaran kelas V, yaitu tema ke 7 semester dua tentang peristiwa dalam kehidupan. Adapun subtema pada tema 7 diantaranya:

- a. Subtema 1: Peristiwa kebangsaan masa penjajahan
- b. Subtema 2: peristiwa kebangsaan
- c. Subtema 3: peristiwa mengisi kemerdekaan

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar terbagi menjadi tiga macam, yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hasil belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran. Ada tiga ranah pencapaian hasil belajar, antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

Menurut Taksonomi Bloom dalam buku Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, untuk menilai hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Aspek kognitif tersebut kemudian dikembangkan lagi oleh Anderson dan Krathwohl pada aspek kognitif

²⁰ Ida Fiteriani dan Baharudin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 13.

dengan beberapa indikator, diantaranya mengingat (C_1), memahami (C_2), menerapkan (C_3), menganalisis (C_4), mengevaluasi (C_5), dan berkreasi (C_6).²¹

Hasil belajar dalam ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Adapun bentuk tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda. Peserta didik dinyatakan lulus jika hasil belajar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 4 Sawah Lama Bandar Lampung adalah 65. Hasil belajar peserta didik dapat dinyatakan dengan nilai atau raport. Pendapat suryadibrata pada jurnalnya yang menyatakan bahwa nilai raport adalah rumusan akhir dari guru tentang kemajuan atau hasil belajar peserta didik di masa tertentu.²²

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yang meliputi kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan hasil belajar yang diamati dalam penelitian pada aspek kognitif dengan enam

²¹ Maulana Arafat Lubis Dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), h. 39.

²² Ariska Destia Putri dan Syofnida Ifrianti, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan", *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, 1 Juni 2017, h. 3.

indikator diantaranya mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diproses di dalam pikiran peserta didik. Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku Anas Sudijono, dalam konteks evaluasi hasil belajar terdapat tiga domain atau ranah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Diantaranya ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Terjadinya belajar pada diri peserta didik diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun eksternal.

Pendapat Gagne dalam buku Ratna Wilis Dahar, menyebutkan ada lima kemampuan yang dapat diamati sebagai bentuk dari hasil belajar. Diantaranya keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, dan keterampilan motorik.²⁴ Berdasarkan uraian diatas, keterampilan-keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kondisi eksternal dalam suatu pembelajaran sangatlah penting agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal dalam hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), h. 49.

²⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 118.

a. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.

b. Sikap

Sikap adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa senang berkesinambungan dalam bidang itu.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Keempat faktor inilah yang akan tumbuh jika guru menstimulus pelajaran dengan baik sehingga menimbulkan respon yang baik pula terhadap materi pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik. Faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar.²⁵ Faktor eksternal juga sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

²⁵Ketut Andi Prahasta dan I Made Tegeh, "Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 49.2 2017, h. 3.

- a. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dalam bentuk pribadi anak.
- b. Lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
- c. Lingkungan masyarakat. Kartono berpendapat bahwa lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak sebayanya rajin belajar, anak-anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwasannya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor atau kondisi dimana faktor tersebut mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar peserta didik atau lingkungannya yang mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun faktor internal adalah kecerdasan, yang dimiliki baik sikap, minat, dan bakat. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian relevan tentang model *Snowball Throwing*:

1. Jurnal Kreatif Online, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No.1 Pantolobete”. Hasil penelitian “menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I, II dan III aktivitas peserta didik selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 14,30% dan daya serap klasikal yang diperoleh 57,86%. Tindakan siklus II, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 75,00% dan masuk dalam kategori baik. Pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 90,00% sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh 71,43% dan masuk dalam kategori baik. Meningkat lagi pada pertemuan kedua skor yang diperoleh 89,29% dan masuk dalam kategori sangat baik. Keseluruhan tiap siklus Meningkat di tiap pertemuan dan hasil analisis soal pada siklus II ketuntasan yang diperoleh 92,90% dan daya serap yang diperoleh 85,71%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik di SDN 01 Pantolobete.²⁶ berdasarkan penelitian yang relevan ini dengan yang peneliti lakukan memiliki kesamaan variabel terikat yaitu hasil belajar. Akan tetapi jenis penelitian yang digunakan berbeda. Penelitian yang relevan ini menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif.

²⁶Abd Rahman, “ Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 01 Pantolobete”, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 4, 2017, h. 1.

2. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA peserta didik sekolah dasar. Hal ini dilihat dari skor awal keaktifan belajar siklus I sebesar 3,625 (90,62%) meningkat di siklus II menjadi 3,81 (95,25%). Hasil belajar peserta didik secara kognitif meningkat dari siklus I mencapai 65,22% dengan rata-rata kelas 70,86 meningkat di siklus II menjadi 91,30% dengan rata-rata kelas sebanyak 79,33. Berdasarkan kesimpulan diatas, model *Snowball Throwing* terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajara peserta didik.²⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan, terdapat persamaan dalam penggunaan variabel bebas yaitu *Snowball Throwing*. Akan tetapi dalam variabel terikatnya, peneliti hanya menggunakan hasil belajar, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel terikat yaitu keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian terdahulu menggunakan PTK, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian uji ANAVA terhadap variabel terikat hasil belajar

²⁷Agustina Tyas Asri Hardini, Arlita Akmal, “Penerapan Metode *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 3, No. 1, April 2017, h. 1.

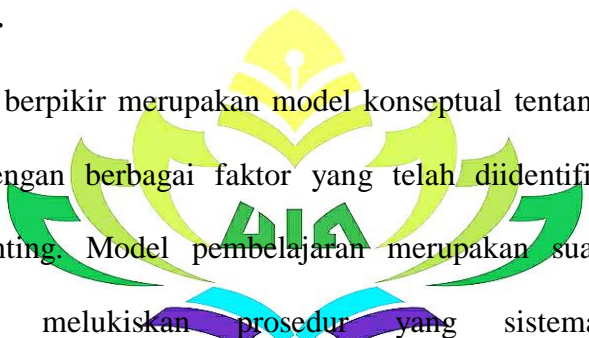
IPA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan penerapan model *Snowball Throwing* dengan model pembelajaran konvensional, dengan $F_{hitung} = 11,71$ lebih besar daripada F_{tabel} ($F_{hitung} = 11,71$ $F_{(0,05)} = 1,71$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD No. 2 Kaliuntu lebih tinggi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan peserta didik kelas IV SD No. 3 Kaliuntu dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV di SD No. 2 Kaliuntu yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan peserta didik kelas IV SD No. 3 Kaliuntu yang menggunakan model pembelajaran konvensional.²⁸ Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel bebas yaitu *snowball throwing*. Pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel terikat yaitu hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel terikat saja yaitu hasil belajar.

4. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”. Mendapatkan hasil Dari hasil analisis uji hipotesis

²⁸ I Kt Sandi, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, h. 7.

diperoleh $t_{hitung} = 15,18$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} (15,18) > t_{tabel} (1,684)$ maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan *Snowball Throwing*.²⁹ Dalam penelitian ini dengan penelitian relevan yang telah dipaparkan terdapat kesamaan pada penggunaan variabel bebas yakni pengaruh model *Snowball Throwing*.

C. Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen (X) adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* dan variabel terikat atau dependen (Y) adalah hasil belajar.

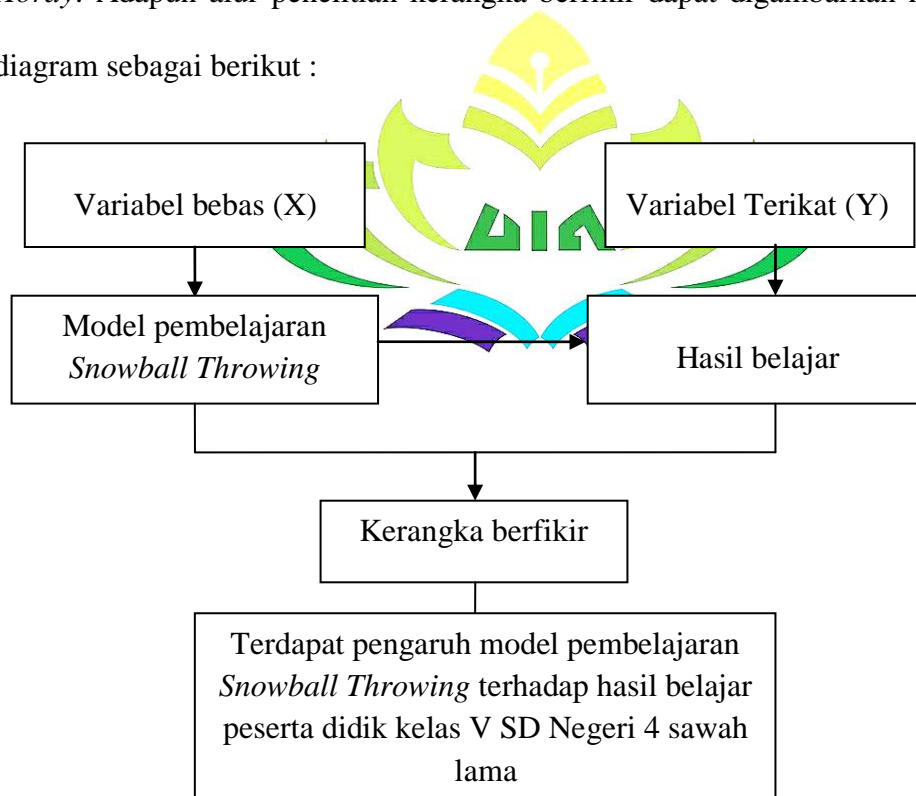
²⁹ Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDV Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, (Madiun 2017), h. 2.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang mendukung dan tepatnya model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik juga belum pernah memberikan model pembelajaran yang bervariasi. Peserta didik sering merasa jenuh saat mendengarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan teori *Bayor, Aris Shoimin, Miftahul Huda dan Suprijono* dapat disimpulkan bahwa *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian tiap peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke peserta didik lain. Manfaat dari penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah pendidik dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Peserta didik juga dapat menyampaikan pertanyaan atau masalah dalam bentuk tertulis yang nantinya akan di diskusikan bersama.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, *pretest* dilakukan sebelum menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai kelas

eksperimen dan model pembelajaran *Course Review Horay* sebagai kelas kontrol. Selanjutnya kegiatan dilakukan pada proses pembelajaran dengan menerapkan kedua model pembelajaran yang telah diuraikan di atas. Setelah itu, dilakukan kegiatan *post-test* dikelas eksperimen dan kelas kontrol dan akhirnya akan terlihat hasil belajar antara model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Course Review Horay*. Tahap yang akan peneliti lakukan adalah dengan membentuk dua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model *Snowball Throwing* dan kelas kontrol menggunakan model *Course Review Horay*. Adapun alur penelitian kerangka berfikir dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut :



Bagan kerangka berpikir

Bagan di atas menjelaskan, penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran snowball throwing dan variabel terikat (Y) hasil belajar peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban yang sifatnya masih sementara dan kebenarannya masih harus diuji secara empiris berdasarkan fakta data dan lapangan.

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung.
- b. H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Sawah Lama Bandar Lampung.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 64.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prahasta, Ketut dan I Made Teguh, Pengaruh Model Pogil Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V SD, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016.
- Antomi Saregar, Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Bandar Lampung: Aura, 2017.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- Desriyanti, Restu, Lazulva, Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Konsep Hidrolisi Garam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Tadris Kimiya*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2016.
- Diah Noviyanti, N.L., I.Md. Citra Wibawa, L.P. Sri Lestari, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.5 No. 2, 2017.
- Diani, Rahma, Yuberti, And Shella Syafitri, Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 5, No. 2, Oktober, 2016.
- Fiteriani, Ida dan Baharudin, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4, No. 2, Oktober, 2017.
- Fiteriani, Ida, Peningkatan hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2016.
- Gusniar, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Devision (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.2 Ogomas II, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 2 No.1, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Hardini, Agustina Tyas Asri, Arlita Akmal, Penerapan Metode Snowball Throwing Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 3, No. 1, April 2017.
- Hidayah, Nurul, Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 1, Juni, 2015.
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kadir, Abd, Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Kusumawati, Naniek, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, Madiun, 2017.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Mulawakkan Firdaus, Andi, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 9, No.1, Mei, 2016.
- Nur Shawmi, Ayu, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3, No. 1, Juni 2016.
- Prastowo, Andi, Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, Agustus, 2014.
- Putri, Ariska Destia dan Syofnida ifriyanti, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, 1 Juni 2017.
- Rahayu, Rahmatika dan M. Djazari, Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 14, No. 1, Tahun 2016.

- Rahman, Abd, Penerapan Metode *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Pada SDN No. 01 Pantolobete, *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 5, No. 4, 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rosidah, Ani, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No. 2, Juli, 2017.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sandi, I Kt, I Wyn. Suwatra, I Wyn. Widiani Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Kovariabel Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sundayana, Wachyu, *Pembelajaran Berbasis Tema Panduan Gurudalam Mengembangkan Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Syamsidah, *100 Metode Pembelajaran*, Sleman: deepublish, 2017.
- Timotius, Kris H., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2017.
- Triwiyanto, Teguh, *Managemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.